

TANTANGAN PENDIDIKAN USIA DINI DI WILAYAH DESA: STUDI KASUS DI DESA KEDONGDONG, KECAMATAN SUSUKAN, KABUPATEN CIREBON

EARLY EDUCATION CHALLENGES IN THE RURAL AREA: A CASE STUDY IN KEDONGDONG VILLAGE, SUSUKAN, CIREBON DISTRICT

Alifatuzzahro

MA NU Babakan Ciwarigin Cirebon

Alifatuz353@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education is a very basic and strategic education in human resource development. Education of children at this age is also very important for children's growth. There are so many PAUD institutions in Indonesia. However, PAUD institutions in villages really need attention. Therefore, this study aims to identify and describe the challenges and strategies of early childhood education institutions in the village. This study used qualitative research methods. The results of this study, PAUD institutions experience problems in the teaching and learning process, human resources, and facilities. The school has a strategy to overcome challenges in learning, namely by making their own books as teaching materials and holding storytelling programs.

Keywords: Challenges, strategies, and Early Childhood Education, Kedongdong Village.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat dasar dan strategi dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan Anak usia Dini pun sangat penting bagi pertumbuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tantangan dan strategi lembaga PAUD di Desa Kedongdong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD mengalami kendala dalam proses belajar mengajar, sumber daya manusia, dan fasilitas. Pihak sekolah memiliki strategi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran yaitu dengan membuat buku sendiri sebagai bahan ajar dan mengadakan program mendongeng.

Kata Kunci: Tantangan, strategi, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Desa Kedongdong

PENDAHULUAN

Anak usia ini merupakan sosok individu usia dini yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran dalam kehidupan setiap hari sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Nurani, 2011: 6).

Sedikit berbeda dengan konsep usia dini anak yang berlaku dimancanegara, yakni usia 0-8 tahun sesuai konvensi anak dunia.

Sedangkan konsep usia dini yang berada di Indonesia rentang usia 0-6 tahun.

Perbedaan batasan usia sebetulnya tidak jadi masalah kalau konsep pendidikan anak usia dini diterapkan dengan belajar melalui bermain, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga pendidikan yang strategis dan mendasar dalam perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dilalui anak sebelum ke jenjang sekolah dasar. Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak usia 0-6 tahun dan dilakukan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan rohani dan jasmani agar ketika akan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya sudah siap (Widodo, 2019: 3).

Usia dini merupakan kelompok anak berada dalam proses pertumbuhan serta perkembangan anak yang unik. Anak juga memiliki perkembangan dan pertumbuhan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya cipta, daya pikir, komunikasi dan bahasa, yang tercakup pada kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan religius (RQ), sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak di usia dini perlu adanya arahan meletakkan dasar yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia, khususnya anak (Mansyur, 2011: 7).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat dasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Unsur-unsur yang berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini adalah keluarga khususnya orang tua masyarakat serta lingkungan yang ia tinggal dimana dalam lingkungan tersebut dia berkembang dan tumbuh. Orang tua dan keluarga sebagai perantara langsung dan berhadapan dengan kehidupan anak membentuk perkembangan awal bagi anak dan sebagai pondasi dasar perkembangan kemampuan fisik. Akan tetapi menurut penelitian dari Ardhaning Guspita (2010), menyatakan bahwa minimnya masyarakat dalam respon dan kurangnya partisipasinya kemitraan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil riset dari Mely Fauziah (2019) yang menyatakan bahwa riset yang dilakukannya di PAUD Al-Iman Cemanggal, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat sedikit. Hal ini menyebabkan sedikitnya para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi yang sangat berpengaruh dari masalah tersebut adalah faktor penghambat yakni keadaan sosial ekonomi tingkat pendidikan dari orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan usia dini tidaklah penting. Padahal pendidikan ditanamkan sejak usia dini sangat baik untuk perkembangan anak dimasa mendatang sebelum fase ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tantangan PAUD di Desa

Kedondong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

TEORI

Menurut National Assosiation Educational for Young Children (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Hartati, 2005: 7). Berdasarkan definisi tersebut anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa.

Anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, aspek fisik anak memiliki tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala yang seusianya yang sudah memiliki kemampuan hidup sehat dan bersih. Aspek kognitif dalam aspek ini anak sudah mulai belajar mengenai bagaimana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis serta fleksibel. Aspek sosial-emosional kreativitas dalam aspek ini anak sudah berkembang dengan pengenalan diri dan orang-orang disekitarnya, sudah memperlihatkan kemampuan dan belajar bertanggung jawab. Aspek bahasa adalah dimana anak sudah memahami apa yang dimaksud dari orangtuanya serta anak sudah dapat berbahasa dengan baik misalnya dalam tanya jawab dan menceritakan kembali apa yang anak tersebut lihat dalam pengalamannya.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, pendidikan di TK dilaksanakan dengan metode dan strategi bermain. Dengan bermain, banyak hal yang dapat diajarkan kepada anak tanpa memberatkan mereka (Maryani, 2015).

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas Penelitian ini termasuk pada penelitian studi kasus. Robbins (1994) dalam Ulber (2012: 186) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam suatu anggota dari kelompok sasaran suatu objek penelitian.

Gay dan Diehl (1992) memperjelas mengenai studi kasus merupakan “*a case study is the in-depth investigation of an individual, group, or institution*”. Artinya, studi kasus merupakan jenis penelitian yang mencari suatu peristiwa, lembaga atau secara individu dengan mengeksplor data secara mendalam.

Sumber data utama yaitu kepala PAUD dan guru PAUD. Sumber data pendukung yaitu siswa PAUD dan orangtua siswa. Sumber data ini dipilih berdasarkan situasi sosial dan tujuan penelitian, yaitu dengan melakukan wawancara kepada orang-orang yang memiliki pengalaman dan dipandang memahami mengenai situasi sosial di lapangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini dilakukan di salah satu PAUD di Desa Kedongdong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dengan sample wawancara 3 orang informan, 2 orang guru dan 1 orang kepala PAUD.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2015: 372) menjabarkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber selain kepala sekolah dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun poin-poin yang ada dalam pedoman wawancara yaitu: tantangan dalam menjalankan program PAUD di desa, dan strategi dalam menghadapi tantangan tersebut. Pada triangulasi metode menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif. Creswell (2015: 251) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan untuk penelitian kualitatif dimulai

dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data berupa teks atau gambar, lalu mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean sekaligus peringkasan data, dan diakhiri dengan menyajikan data melalui bagan, tabel atau pembahasan.

Adapun langkah-langkah analisis data dapat ditempuh: 1). Mengorganisasikan data; 2). Memoing; 3). Mengklasifikasikan tema atau kode; 4). Menafsirkan data; dan 5). Menyajikan data. Creswell (2015:251)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dibahas mengenai tantangan dan strategi yang dilakukan oleh PAUD di salah satu desa di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Tantangan Lembaga PAUD di Desa Kedongdong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon

Berdasarkan penelitian dari Mery (2004) dalam Egi dan Wardhana (2016) ada beberapa dimensi kualitas dari lembaga PAUD. Diantaranya yaitu: (a) Filosofi dan tujuan; (b) lingkungan fisik yang berkualitas; (c) pedagogi dan kurikulum yang cocok dan memperhatikan aspek pengembangan; (d) perhatian terhadap kebutuhan khusus dan mendasar; (e) penghargaan terhadap keluarga dan masyarakat; (f) staf dan guru yang profesional; (g) evaluasi program yang teliti.

Namun pada penelitian ini dilihat mengenai tantangan yang terjadi pada pendidikan anak usia dini yang ada di Desa Kedongdong dalam hal pembelajaran, sistem administrasi dan minat orang tua pada pendidikan anak usia dini, dimana orang tua yang kurang peduli mengenai pendidikan anak usia dini. Sebagian masyarakat yang anaknya sudah memasuki usia 5-6 tahun, lebih memilih anaknya untuk bermain dilingkungan rumah dari pada anak harus belajar di pendidikan PAUD. Padahal usia 5-6 tahun sangatlah penting untuk mendapatkan pendidikan sebelum anak tersebut siap memasuki pendidikan sekolah dasar. Dalam sistem pembelajaran yang ada di PAUD Desa Kedongdong juga mengacu pada sistem pendidikan di KEMENAG, yakni anak harus dapat membaca Al-Qur'an atau dapat menghafal beberapa surat didalam al-quran ketika anak sudah lulus dari PAUD.

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar anak di PAUD. Akan tetapi rata-rata guru yang ada di PAUD Desa Kedondong bukan dari lulusan sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Rata-rata mereka lulusan SMA/SMK atau bukan dari lulusan PAUD, sehingga menjadi PR besar untuk beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Kedondong untuk mencari guru dari lulusan PAUD agar sistem pembelajaran terarah dan sistem administrasi juga terstruktur karena pada ahlinya. Rata-rata guru PAUD yang ada di Desa Kedondong dari lulusan PAUD, sehingga beberapa sekolah PAUD yang ada di Kedondong gurunya harus mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan daerah setiap tiga kali pelatihan. Akan tetapi guru juga membutuhkan beberapa pelatihan khusus untuk teknik pembelajaran teknik membuat bahan ajar. Dalam sistem pembelajaran masih sangat sederhana untuk calistung, kesenian, keterampilan menggambar serta olahraga; hanya sebatas pengenalan, dilakukan setiap satu bulan sekali atau minggu terakhir di akhir bulan.

Menurut pendiri TKQ Al-Fitrah di Desa Kedondong juga ada forum komunikasi TKQ TPQ. Forum tersebut digunakan untuk mudahnya koordinasi antara TK atau PAUD yang ada di Desa Kedondong. Akan tetapi forum tersebut tidak berjalan dengan baik, belum ada kegiatan yang dilakukan atau sebatas pertemuan belum pernah dilakukan, yang ada hanya membagikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelatihan saja atau sebatas informasi. Terjadinya pandemi di Indonesia sangat berpengaruh pada sistem belajar yang ada di PAUD sehingga banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan keluhan orangtua. Sehingga guru yang mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, mengharuskan lembaga melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun banyak dari orang tua murid yang tidak menguasai teknologi, sehingga dari pihak sekolah tetap mengadakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan 3M (memakai masker, menjaga Jarak, dan mencuci tangan).

Tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan usia dini di Desa Kedondong harus ada sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan PAUD untuk anak sehingga adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, serta untuk meningkatkan

kualitas sistem administrasi guru di sekolah PAUD di Desa Kedondong dapat ditunjang dengan mencari guru lulusan PAUD. Bagi guru yang memang bukan dari lulusan PAUD sebaiknya banyak mengikuti pelatihan menyusun bahan ajaran atau teknik pengajaran anak sehingga mereka dalam pembelajaran sudah siap dan menggunakan pembelajaran yang menarik.

Strategi Lembaga PAUD dalam Menghadapi Tantangan

Pada penelitian ini, peneliti membahas tantangan yang dihadapi di lembaga PAUD di desa, dengan cakupan tantangan pada proses pembelajaran (kurikulum), fasilitas, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di lembaga TKQ Al-Fitrah.

Proses pembelajaran PAUD pada masa pandemi awalnya dilakukan secara daring/online. Namun terkendala karena masih minimnya pemahaman orangtua siswa pada penggunaan gadget. Alat pembelajaran di TKQ Al-Fitrah masih sangat minim. Sehingga alat pembelajaran di TKQ Al-Fitrah memanfaatkan bahan yang ada di sekolah. Seperti: kertas origami, dan lainnya.

Berdasarkan pada tantangan yang dihadapi lembaga PAUD dalam proses pembelajaran atau kurikulum, sekolah tersebut membuat buku ajar sendiri untuk memenuhi kurikulum di PAUD tersebut.

Merujuk pendapat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) dalam Wafiyah (2013) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, sekolah juga mengadakan kegiatan dongeng setiap bulannya bertema tokoh-tokoh teladan islami. Mendongeng menjadi salah satu program utama dari TKQ Al-Fitrah karena dari program ini sudah dapat dilihat manfaat pada anak-anak. Anak-anak lebih percaya diri dan memahami cerita islami, serta anak-anak menyenangi kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi anak di PAUD. Berdasarkan penuturan guru di PAUD, anak-anak di PAUD sangat antusias sekali untuk

mendengarkan dongeng tersebut. Manfaat mendongeng bagi anak bukan hanya untuk meningkatkan imajinasi anak, melainkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Muhibuddin (2015) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dilakukan dengan simbol-simbol sebagai alat berkomunikasi awal dan dilakukan dengan pemahaman kata-kata, ajaran, dan tulisan.

Sumber daya manusia di TKQ Al-Fitrah memiliki dua orang guru dan 1 orang kepala yayasan. Jumlah guru ini masih terbilang kurang cukup untuk proses pembelajaran di PAUD.

Fasilitas yang dimiliki oleh lembaga PAUD juga sangat terbatas. Hanya ada dua kelas dan 1 kantor administrasi, kemudian kurangnya lahan PAUD, sehingga siswa sulit untuk mengeksplor mainan. Oleh karena itu, para guru mengadakan tugas membuat prakarya dari origami dan beberapa bahan dari barang bekas yang tidak terpakai.

KESIMPULAN

Adapun tantangan yang dihadapi PAUD di Desa Kedongdong dari sisi proses pembelajaran atau kurikulum ialah karena adanya pandemi ini, durasi pembelajaran disekolah menjadi lebih singkat. Hal itu tentunya menjadi tantangan bagi pihak sekolah, karena anak-anak PAUD agak sulit untuk materi yang disampaikan karena keterbatasan waktu. Selain itu, dari sisi sumber daya manusia yaitu para guru yang ada di lembaga PAUD bukan berasal dari latar belakang pendidikan anak usia dini, dan kurangnya pelatihan dari pemerintah maupun lembaga sendiri. TKQ Al-Fitrah memiliki dua orang guru dan satu orang administrator. Masing-masing guru bertanggung jawab untuk satu kelas. Guru yang memiliki latar belakang sarjana hanyalah satu guru. Guru lainnya tidak memiliki gelar sarjana.

Di sisi lain, pihak sekolah tetap menyiapkan pelayanan terbaik untuk anak-anak di lembaga tersebut, yaitu dengan membuat buku sendiri sebagai bahan ajar dan mengadakan kegiatan mendongeng setiap bulannya. Serta anak-anak seringkali ditugaskan untuk membuat prakarya dari barang-barang bekas. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dari siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran kepada TKQ Al-Fitrah. Berikut saran-saran untuk TKQ Al-Fitrah

1. Merekrut guru-guru PAUD dari lulusan PAUD
2. Menjalani kerjasama dengan swasta untuk mendapatkan
3. bantuan fasilitas PAUD

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianing Gusputa. (2010). *Respon Masyarakat Terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al Khoeriyah Desa Banjarharjo. Fakultas Ilmu Sosial. Universita Negeri Semarang.*
- Creswell, John W.(2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.*
- Egi, A. F. dan Wardhana. (2016). *Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Garawangi dan Desa Rancaput Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Jurnal Penelitian Universitas Padjajaran. Vol.10. No.02*
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*
- Mansur.(2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Mely, Fauziyah. (2019). *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Dusun Cemanggal (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Menikah Dini). (Skripsi Universitas Negeri Semarang). Diakses dari lib.unnes.ac.id*
- Muhibuddin, Fahri. (2015). *Dongeng untuk Anak Usia Dini: Menginspirasi tanpa Menggurui. Prosiding Seminar Nasional PAUD Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, 28 Maret 2015.*
- Reni, M. (2015). *Pengembangan Kreativitas Anak melalui Proses Pembelajaran pada Pendidikan Taman kanak-Kanak.*
- Yuliani, Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.*
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta*
- Ulber, Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.*
- Wafiyah. (2013). *Optimalisasi Gerakan Peduli PAUD. Dimas. Vol.13. No.2*
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang. Alprin*

